

NASKAH PUBLIKASI
PUBLICATION MANUSCRIPT

**HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
WONOREJO, SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT
AND THE INCIDENCE OF STUNTING IN THE WORKING AREA OF THE
WONOREJO HEALTH CENTER, SAMARINDA.***

Amelia¹, Ratna Yuliawati², Marjan Wahyuni³, Nurhayati⁴



OLEH :

AMELIA

2011102417020

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

Naskah Publikasi

Publication Manuscript

**Hubungan Antara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Kejadian
Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo, Samarinda**

*The Relationship Between Household Waste Management and the Incidence of
Stunting in the Working Area of the Wonorejo Health Center, Samarinda.*

Amelia¹, Ratna Yuliawati², Marjan Wahyuni³, Nurhayati⁴



OLEH :

Amelia

2011102417020

Program Studi Diploma III Kesehatan Lingkungan

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
WONOREJO, SAMARINDA**

Bersama dengan persetujuan ini kami lampirkan Naskah Publikasi

Pembimbing



Ratna Yuliyawati, SKM., M.Kes (Epid)
NIDN. 1115078101

Peneliti



Amelia
2011102417020

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah



Deny Kurniawan, S. Hut., M.P
NIDN. 1116128301

LEMBAR PENGESAHAN PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
WONOREJO, SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI


Amelia

2011102417020

Pembimbing

Penguji


Ratna Yulawati, SKM., M.Kes (Epid)
NIDN. 1115078101


Marjan Wahyuni, S.KM., M.Si
NIDN. 1109017501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Diploma III Kesehatan Lingkungan

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur




Ratna Yulawati, SKM., M.Kes (Epid)
NIDN. 1115078101

Hubungan Antara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo, Samarinda

Amelia

2011102417020

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email : ameliaarsyat29@gmail.com

Intisari

Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada anak dibawah usia lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis yang menyebabkan anak menjadi lebih pendek untuk usianya. Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah balita yang memiliki panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo, Samarinda. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 90 balita berusia 2-5 tahun. Hasil uji chi-square didapatkan hasil (p-value) 0,000 (p-value <0,5). Sehingga terdapat hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo, Samarinda. Sehingga terdapat 44 responden (48,9%) yang telah memenuhi syarat pengelolaan sampah rumah tangga dan 46 responden (51,1%) yang tidak memenuhi syarat pengelolaan sampah rumah tangga. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo, Samarinda. Diharapkan pihak Puskesmas meakukan penyuluhan pengelolaan sampah kepada masyarakat dengan membuat atau menjalankan bank sampah sebagai upaya dalam mengurangi penumpukan sampah.

Kata kunci: Sanitasi, Sampah, Stunting

The Relationship Between Household Waste Management And The Incidence Of Stunting In The Working Area Of The Wonorejo Health Center, Samarinda.

Amelia

2011102417020

Email : ameliaarsyat29@gmail.com

Abstrack

Stunting is a condition of failure to thrive in children under the age of five due to chronic malnutrition which causes children to be shorter for their age. Short (stunted) and very short (severely stunted) toddlers are toddlers who have body length (PB/U) or height (TB/U). The aim of this research is to determine whether there is a relationship between household waste management and the incidence of stunting in the work area of the Wonorejo Community Health Center, Samarinda. This type of research uses analytical research with a cross sectional approach. The total sample was 90 toddlers aged 2-5 years. The chi-square test results obtained (p-value) 0.000 (p-value <0.5). So there is a relationship between household waste management and the incidence of stunting in the work area of the Wonorejo Health Center, Samarinda. So there were 44 respondents (48.9%) who met the requirements for household waste management and 46 respondents (51.1%) who did not meet the requirements for household waste management. It can be concluded that there is a relationship between household waste management and the incidence of stunting in the work area of the Wonorejo Community Health Center, Samarinda. It is hoped that the Community Health Center will provide waste management education to the community by creating or running a waste bank as an effort to reduce the accumulation of waste.

Keywords: Sanitation, Waste, Stunting

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya kesehatan masih sehingga mengancam kesehatan masyarakat. Salah satu permasalahan kesehatan lingkungan adalah rendahnya cakupan sanitasi. Lima pilar STBM yang harus ditaati untuk meningkatkan sanitasi adalah pilar 1 Berhenti Buang Air Besar Sembarangan, pilar 2 CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), pilar 3 PAM-RT (Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga), pilar 4 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan pilar 5 Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (Dinas Kesehatan Kuningan, 2022).

Pemantauan status gizi selama tiga tahun berturut-turut, menunjukkan angka kejadian stunting pada balita lebih tinggi dibandingkan angka *malnutrisi*, *wasting* dan *obesitas* (Sekretariat et al., 2021). Angka stunting di Kalimantan Timur sebesar 22,8%. Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan jumlah kasus stunting tertinggi kelima di Indonesia. Di Samarinda, prevalensi stunting pada bayi di bawah usia dua tahun mencapai 20,8%. (Herawati et al., 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2022 angka stunting tertinggi di antara 26 puskesmas di Samarinda. Puskesmas Wonorejo dengan jumlah kasus stunting tertinggi yaitu, 283 anak usia lima tahun dari 1.406 anak dengan presentase 20,1%.

Terjadinya Stunting pada anak usia dini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor lingkungan yang merupakan faktor tidak langsung penyebab keterlambatannya tumbuh kembang pada anak. Kondisi sanitasi dasar yang buruk (air minum, air bersih, pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah) merupakan penyebab utama penyakit menular seperti diare, cacangan, dll di kalangan anak kecil. Penyakit menular dapat menyebabkan terganggunya penyerapan nutrisi selama proses pencernaan. Akibat dari penyakit ini adalah penurunan berat badan pada bayi yang jika diabaikan dalam jangka waktu yang lama tanpa asupan yang cukup untuk menyembuhkan dapat menyebabkan stunting pada usia dibawah lima tahun (Purba et al., 2021).

Selama ini permasalahan pengelolaan sampah hingga saat ini masih belum terselesaikan, hal ini dikarenakan pengelolaan sampah biasanya berupa pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan, padahal sistem pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) sudah lama diperkenalkan. Pembuangan sampah melalui TPA merupakan cara utama untuk mengatasi permasalahan sampah perkotaan. Ada anggapan bahwa pengelolaan sampah perkotaan menyebabkan kegagalan TPA yang berujung pada pencemaran lingkungan dan berujung pada wabah penyakit, terutama pada populasi berisiko tingginya angka stunting (Subekti, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023 di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo tempatnya di wilayah Posyandu Mawar, Posyandu Lidah Buaya dan Posyandu Gading Putih.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu balita di wilayah Posyandu Mawar, Posyandu Lidah Buaya dan Posyandu Gading Putih Kelurahan Karang Anyar Samarinda merupakan populasi penelitian. Sampel dipilih melalui kriteria inklusi berupa ibu balita yang bersedia mejadi responden dan menandatangani formulir persetujuan setelah mendapatkan penjelasan penelitian, ibu yang memiliki anak balita berusia 2 – 5 tahun yang bermukim di Kel. Karang Anyar Samarinda. Jumlah sampel sebanyak 90 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuisisioner. Proses pengambilan data dilakukan setelah menetapkan sampel menggunakan data balita dari Puskesmas Wonorejo, Samarinda sesuai kriteria inklusi kemudian pengumpulan data secara *door to door* mendatangi rumah ibu balita yang didampingi oleh kader Posyandu. Sebelum melakukan observasi dan mengisi kuisisioner, responden diminta untuk mengisi lembar *informed consent* dalam pengawasan peneliti. Kemudian sesi tanya jawab terkait lembar kuisisioner. Selanjutnya, melakukan observasi dari area belakang rumah, yakni bagian belakang rumah hingga kedepan rumah. Hal ini dilakukan agar dapat melihat kondisi lingkungan rumah secara keseluruhan.

Pengelompokkan data dilakukan secara pengecekan kelengkapan data diantaranya kelengkapan ketentuan identitas pengisi, kelengkapan lembar kuisisioner dan kelengkapan isian. Kemudian membuat total skor masing-masing komponen penilaian. Apabila skor kurang maka diberi kategori kurang baik dan apabila skor nilai lebih maka diberi kategori baik. Data selanjutnya dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup usia ibu, usia balita, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengelolaan sampah rumah tangga, dan risiko kejadian stunting.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Pendidikan Ibu dan Pekerjaan Ibu

Karakteristik Responden	n	Persen %
Usia Ibu		
21-35	74	82,3
>35	16	17,6
Pendidikan Ibu		
SD	2	2,2
SMP	21	23,3
SMA	46	51,1
Perguruan Tinggi	21	23,3
Pekerjaan Ibu		
PNS	6	6,7
Wiraswasta	15	16,7
Ibu Rumah Tangga	69	76,7
Jenis Kelamin Balita		
Laki-laki	47	52,2
Perempuan	43	47,8
Usia Balita		
2 Tahun	36	40,0
3 Tahun	31	34,4
4 Tahun	23	25,6
Pengelolaan Sampah Rumah Tangga		
PSRT	44	48,9
Tidak PSRT	46	51,1
Risiko Kejadian Stunting		
Stunting	33	36,7
Tidak Stunting	57	63,3

Data distribusi responden berdasarkan rentang usia 21-35 tahun sebanyak 74 responden (82,3%). Pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 46 responden (51,1%). Berdasarkan mayoritas pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 69 responden (76,7%). Jenis kelamin balita mayoritas laki-laki sebanyak 47 balita (52,2%). Mayoritas balita berusia 2 tahun sebanyak 36 balita (40,0%). Distribusi responden berdasarkan pengelolaan sampah rumah tangga sebanyak 46 responden (51,1%) yang tidak melakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Pada risiko kejadian stunting mayoritas balita yang tidak terkena stunting sebanyak 57 balita (63,3%), sedangkan balita yang terkena stunting sebanyak 33 balita (36,7%).

Tabel 1. Hubungan usia ibu dengan pengelolaan sampah rumah tangga

Usia Ibu	PSRT		Tidak PSRT		P-Value
	n	%	n	%	
21-35	38	36,1	36	37,1	0,542
>35	6	8	10	8	

Hubungan usia ibu dengan pengelolaan sampah rumah tangga diketahui rentang usia 21-25 sebanyak 38 responden (36,1%) yang telah menerapkan PSRT dan 36 responden (37,1%) yang tidak menerapkan PSRT, sedangkan rentang usia >35 sebanyak 8 responden (8%) yang telah menerapkan PSRT dan 10 Responden (8%) yang tidak menerapkan PSRT. Berdasarkan hasil uji *chi-square* tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai *p-value* 0,542.

Hasil menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan antara usia ibu dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan hasil uji *chi-square* *p-value* 0,542. Umur dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang,

Sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2018), Tidak menemukan hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Secara khusus bertambahnya usia tidak meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah. Setiap masyarakat mempunyai ketertarikan dengan sampah, sehingga mengarah pada tindakan atau pengetahuan dalam perilaku pengelolaan sampah.

Responden dengan usia 21-35 tahun memiliki tingkat yang cukup partisipasi dalam pengelolaan sampah, sedangkan responden dengan usia >35 tidak cukup aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Responden yang melakukan pengelolaan sampah tidak terpaku pada usia jenis tertentu. Pada usia 21-35 tahun digolongkan termasuk ibu muda, pada kenyataannya memang banyak yang melakukan pengelolaan sampah tetapi jika tidak ada kesibukkan. Kebanyakan dari responden menganggap bahwa melakukan pengelolaan sampah hanya membuang waktu dan sampah hanya untuk dibuang saja (Solihin et al., 2019).

Responden yang berusia dewasa maupun berusia tua tidak dapat menjadi patokan penguat bahwa usia bukan menjadi penentu ibu rumah tangga terlibat dalam pengelolaan sampah. Perbedaan umur baik muda, dewasa maupun tua tidak dapat meningkatkan secara langsung keterlibatan dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga.

Tabel 2. Hubungan pendidikan ibu dengan pengelolaan sampah rumah tangga

Pendidikan Ibu	PSRT		Tidak PSRT		P-Value
	n	%	n	%	
SD	2	1,0	0	1,0	0,494
SMP	11	10,7	10	10,3	
SMA	21	22,5	25	23,5	
Perguruan Tinggi	10	10,3	11	10,7	

Mayoritas ibu berpendidikan SD yang telah menerapkan PSRT sebanyak 2 responden (1,0%), sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP yang telah menerapkan PSRT sebanyak 11 responden (10,7%) dan yang tidak menerapkan PSRT sebanyak 10 responden (10,3%). Untuk tingkat pendidikan SMA yang telah menerapkan PSRT sebanyak 21 responden (22,5%) dan yang tidak menerapkan PSRT sebanyak 25 responden (23,5%). Untuk perguruan tinggi yang telah menerapkan PSRT sebanyak 10 reaponden (10,3%) dan yang tidak menerapkan PSRT sebanyak 11 responden (10,7%).

Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai *p-value* 0,494. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sari & Mulasari, 2017) yang mengatakan tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Yang artinya pendidikan dan pengetahuan tidak bermakna secara statistik dan

biologi. peningkatan pendidikan dapat dilakukan secara informal dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat

Masalah sampah rumah tangga merupakan masalah yang erat hubungannya dengan kehidupan maupun lingkungan (Ilma et al., 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah salah satunya adalah tingkat pendidikan (Nurfadila & Ernawati, 2021). Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung enggan melakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Kurangnya pengetahuan tentang sampah rumah tangga menyebabkan kurangnya minat melakukan pemilahan sampah (Priti, 2020).

Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran diri untuk berperilaku sehat. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik menunjukkan kesadaran ibu rumah tangga dalam mengelola lingkungan, sehingga tidak mengganggu kesehatan diri, keluarga dan masyarakat. Perilaku buruk dalam pengelolaan sampah disebabkan oleh rendahnya kesadaran terhadap pengelolaan sampah. Selain itu, dikota-kota sampah sering kali dibuang ke dalam kantong plastik. Ketersediaan tempat sampah merupakan faktor pertama dalam pemilihan sampah.

Tabel 3. Hubungan pekerjaan ibu dengan pengelolaan sampah rumah tangga

Pekerjaan Ibu	PSRT		Tidak PSRT		P-Value
	n	%	n	%	
PNS	3	2,9	3	3,1	0,926
Wiraswasta	8	7,7	7	7,3	
Ibu Rumah Tangga	33	33,7	36	35,3	

Responden dengan status PNS yang telah melakukan PSRT sebanyak 3 responden (2,9%) dan yang tidak melakukan PSRT 3 responden (3,1%). Responden dengan status Wiraswasta yang telah melakukan PSRT sebanyak 8 responden (7,7%) dan yang tidak melakukan PSRT sebanyak 7 responden (7,3%). Untuk responden dengan status Ibu rumah tangga yang telah melakukan PSRT sebanyak 33 responden (33,7%) dan yang tidak melakukan PSRT sebanyak 36 responden (35,3%).

Dari hasil uji chi-square didapatkan nilai *p-value* = 0,926, hal ini berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini terjadi dikarenakan responden yang memiliki status bekerja belum tentu bisa melakukan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudar, n.d, (2015) tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Responden yang berstatus bekerja memiliki pengelolaan sampah buruk, sedangkan responden berstatus tidak bekerja memiliki pengelolaan sampah yang baik. Status pekerjaan berpengaruh terhadap cara pengelolaan sampah, karena ibu yang berstatus bekerja lebih memiliki keterampilan terhadap bagaimana mengelola sampah rumah tangga.

Responden dengan status bekerja tindakan pengelolaan sampah ada yang buruk sedangkan, responden dengan status pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga tindakan pengelolaan sampah rumah tangga sudah baik. Hal ini terjadi karena responden yang memiliki status bekerja belum tentu bisa melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik. Dukungan keluarga juga merupakan faktor penting dalam kelancaran pekerjaan seorang ibu, dapat dikatakan semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik seorang ibu rumah tangga membuang sampahnya (Chandra, 2023).

Tabel 4. Hubungan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting

Pengelolaan Sampah	Kejadian Stunting				P-Value
	Stunting		Tidak Stunting		
	n	%	n	%	
PSRT	8	17,6	36	30,4	0,000
Tidak PSRT	25	15,4	21	26,6	

Responden yang telah menerapkan PSRT dengan balita berisiko stunting sebanyak 8 responden (17,6%) dan responden yang menerapkan PSRT dengan bayi tidak berisiko stunting 36 responden (30,4%), sedangkan responden yang tidak menerapkan PSRT dengan balita berisiko stunting berjumlah 25 responden (15,4%) dan responden yang tidak menerapkan PSRT dengan balita tidak berisiko stunting berjumlah 21 responden (26,6%). Berdasarkan hasil penelitian pisa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo, Samarinda hasil uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian stunting dengan nilai *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05). H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil pantauan dilapangan, tempat sampah yang digunakan tidak memiliki penutup dan tidak terbuat dari bahan kedap air sehingga lalat/vektor penularan penyakit lainnya banyak ditemukan disekitar tempat sampah. Sampah menumpuk di dalam dan di luar rumah sebagian besar responden membiarkan sampah berserakan di halaman rumah, banyak responden yang tidak melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik, dan tidak mendaur ulang sampah. Apabila sampah dikelola dengan baik kecil kemungkinan akan terjadinya risiko stunting pada balita.

Stunting akan sangat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak. Stunting menyebabkan menurunnya kemampuan kognitif dan motorik pada balita (Batjo, 2022). Pada dasarnya status gizi anak dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Pelayanan kesehatan dan lingkungan sebagai faktor tidak langsung. Faktor tidak langsung dapat terjadi karena disebabkan oleh lingkungan yang buruk (Soraya et al., 2022). Pembuangan sampah yang tidak memadai meningkatkan penyebaran patogen dan meningkatkan risiko terhambatnya pertumbuhan pada anak di bawah usia lima tahun. Sampah yang terus menerus menumpuk tanpa diolah secara baik menjadi salah satu faktor penyebab stunting (Annisa et al., 2022).

Salah satu penyebab stunting adalah buruknya pengelolaan sampah rumah tangga. Pembuangan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan penurunan berat badan pada anak. Pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan penyakit infeksi pada anak (Wahyu ilahi et al., 2022). Penyakit infeksi dapat mempengaruhi saluran pencernaan sehingga terjadinya gangguan proses penyerapan gizi (Raihani et al., 2023). Ketika anak mengalami diare, melabsorpsi zat gizi terjadi berulang kali sehingga mengganggu proses tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan bayi penderita diare mengalami gangguan penyerapan zat gizi tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi serta tumbuh kembang bayi (Chyntithia, 2021).

Kebanyakan ibu rumah tangga tidak mengolah sampah rumah tangga karena tidak tahu cara mengelola sampah. Perilaku ibu rumah tangga biasanya langsung membuang sampah ke tempat sampah atau mengumpulkannya dalam wadah plastik dan akan diangkut ke TPS pada malam hari. Pembuangan sampah mempengaruhi kesehatan lingkungan. Kondisi lingkungan yang tidak sehat dapat mempengaruhi lingkungan dan menjadi tempat berkembangbiaknya penyakit (Setyowati et al.,

2012). Sampah yang tidak dikelola dengan baik memungkinkan kuman penyebab penyakit untuk berkembang biak dan menjadi sarang hewan perantara penyakit (Telan et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Safera Dwi Junanda, et al (2022) dalam jurnal Hubungan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar 4 Dengan Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Wonorejo, Samarinda. Menyatakan terdapat hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian stunting pada balita berusia 24-60 Bulan dengan nilai $p = 0,000$.

Sejalan dengan hasil Soeracmad Yuliani , et al (2019) yang signifikan pengelolaan sampah rumah tangga dengan stunting nilai $p = 0,000$. Dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh pengamanan sampah rumah tangga terhadap stunting. Pengamanan sampah rumah tangga merupakan aktifitas pengelolaan sampah di rumah tangga dengan mengedepankan prinsip 3R yaitu, *reduce, recycle dan reuse* dan menyediakan sarana pembuangan sampah rumah tangga di luar rumah (Roma et al., 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian Mayasari et al., (2022) terdapat hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan stunting. Pengaruh pembuangan sampah yang kurang dengan kejadian stunting dari pengelolaan sampah yang salah menyebabkan munculnya vektor penyebab penyakit.

Berdasarkan analisa di atas, diketahui bahwa terdapat Hubungan Antara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Puskesmas Wonorejo, Samarinda. Perlunya mewaspadaai pengelolaan sampah rumah tangga yang baik agar terhindar dari munculnya penyakit yang menjadi salah satu faktor peningkatan risiko kejadian stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Angka kejadian stunting di wilayah Puskesmas Wonorejo sebanyak 33 Balita (36,7%) dari 90 balita. Terdapat 46 responden (51,1%) yang tidak memenuhi syarat pengelolaan sampah sebagian besar responden tidak memiliki fasilitas tempat sampah dan lebih memilih menggunakan kantong plastik sebagai wadah sampah. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian stunting pada usia balita 24-60 bulan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$).

Diharapkan pihak puskesmas melakukan penyuluhan pengelolaan smpah kepada masyarakat dengan membuat atau menjalankan bank sampah sebagai upaya dalam mengurangi volume penumpukan sampah dan meningkatkan kerja sama petugas puskesmas dengan kader posyandu dalam menangani stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., Suryani, F., Fauzi, H., Imroatul, A., & Sofiana, A. (2022). *Sosialisasi Berantas Stunting “ BENING ” dan Praktik Pengelolaan Sampah Masakan sebagai Upaya Pencegahan Stunting*. 1(5), 301–306.
- Batjo, S. H. (2022). *Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting Stunting Preventions and Treatments*. 9(2), 176–184.
- Chandra, C. J. (2023). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN*

PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI WILAYAH PUSKESMAS SUNGAI PINANG. 10(1).

- Chyntithia, L. G. (2021). Hubungan Riwayat Penyakit Diara Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Medika Hutama*, 03(01), 1723-1725 p. <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/356>
- Dinas Kesehatan Kuningan, D. kesehatan. (2022). *STBM SEBAGAI UPAYA*. 10–13.
- Herawati, H., Anwar, A., & Setyowati, D. L. (2020). Hubungan Sarana Sanitasi, Perilaku Penghuni, dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (Stunting) pada Batita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 7. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.1.7-15>
- Ilma, N., Nuddin, A., & Majid, M. (2021). *RUMAH TANGGA DI ZONA PESISIRKOTA PAREPARE*. 4(1).
- Lestari, N. M., Subhi, M., Program, A., Kesehatan, S., Stikes, L., Husada, W., Taman, J., Indah, B., 3a, N., Lowokwaru, K., Malang, K., & Timur, J. (2018). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Bank Sampah Kota Batu. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3(April), 311–316.
- Mayasari, E., Sari, F. E., & Yulyani, V. (2022). Hubungan Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021. *Indonesian Journal of Helath and Medical*, 2(1), 51–59.
- Nurfadila, R., & Ernawati, E. (2021). *Perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di kecamatan pauh kota padang*. 2, 1–6. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.7153>
- Priti, D. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANDANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN*.
- Purba, G., Januar, R., Noya, F., & Lubis, L. (2021). *Metode Komposter Sampah Skala Rumah Tangga Sebagai Upaya Intervensi Sensitif dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Muara Penimbung Ulu Kecamatan Indralaya Household Scale Waste Composter Method as a Sensitive Intervention Effort in Preventing Stun*. 6(1), 30–41.
- Raihani, N., Rahayuwati, L., Yani, D. I., & Rakhmawati, W. (2023). *Hubungan Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Stunting Pada Balita The Relationship between Availability Basic Sanitation with Toddlers Stunting Incidence at Sukamulya Village*. 6(1), 35–43.
- Roma, S., Pangaribuan, U., & Kalsum, U. (2022). *Jurnal pembangunan berkelanjutan*. 5(2), 79–97.
- Safera Dwi Junanda, Ratna Yuliatwati, et al. (2022). Hubungan Antara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar 4 Dengan Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Wonorejo Samarinda. *Kesehatan Lingkungan*.
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI

KELURAHAN BENER KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA.

Medika Respati, 12(April), 74–84.

Sekretariat, K., Ri, N., & Presiden, S. W. (2021). *Angka Prevalensi Stunting tahun 2020 Diprediksi Turun*. 1–6.

Setyowati, R., Mulasari, S. A., Kesehatan, F., Universitas, M., & Dahlan, A. (2012). *Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik The Level of Housewife 's Knowledge and Behavior in Managing Plastic Waste*.

Soeracmad Yuliani , et al, Muhammad Ikhtiar, A. B. (2019). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten polewali Mandar Tahun 2019 Relationship of Household Environmental Sanitation with Stunting Occurrence in Toddler Children in Wonomulyo He*. 5(2), 138–150.

Solihin, M. M., -, P. M., & -, D. S. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3), 388.
<https://doi.org/10.14710/jil.17.3.388-398>

Soraya, I., Hariyanto Tanjung, K., & Timur, J. (2022). *Jurnal pembangunan berkelanjutan*. 5(2), 98–114.

Subekti, S. (2008). *PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA 3R BERBASIS MASYARAKAT*. 24–30.

Sudar, R. S. (2015). *HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN TINDAKAN PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA BORGOGAGA V KECAMATAN TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA*. 17.

Telan, A. B., Olga, W., & Dukabain, M. (2022). *Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Kejadian Stunting Di Kota Kupang*. 5(1), 8–13.

Wahyu iIahi, Y. S., Noviyanti, H. S. M., & Rudhiati, F. (2022). *ANALISIS PENGARUH WASH (WATER, SANITATION AND HYGIENE) TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA*. 6, 455–465.



SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamuataikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ratna Yulawati, S.KM., M.Kes Epid
NIDN	: 1115078101
Nama	: Amelia
NIM	: 2011102417020
Fakultas	: Kesehatan Masyarakat
Program Studi	: DIII Kesehatan Lingkungan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Hubungan Antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo, Samarinda" telah di submit pada Jurnal Kesehatan Manarang pada tahun 2023.
<https://ejournal.kesling-poltekkesbjm.com/index.php/JKL/article/view/xx>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Samarinda, 22 September 2023

Mahasiswa



Amelia
NIM. 2011102417020

Dosen Pembimbing KTI



Ratna Yulawati, S.KM., M.Kes Epid
NIDN. 1115078101